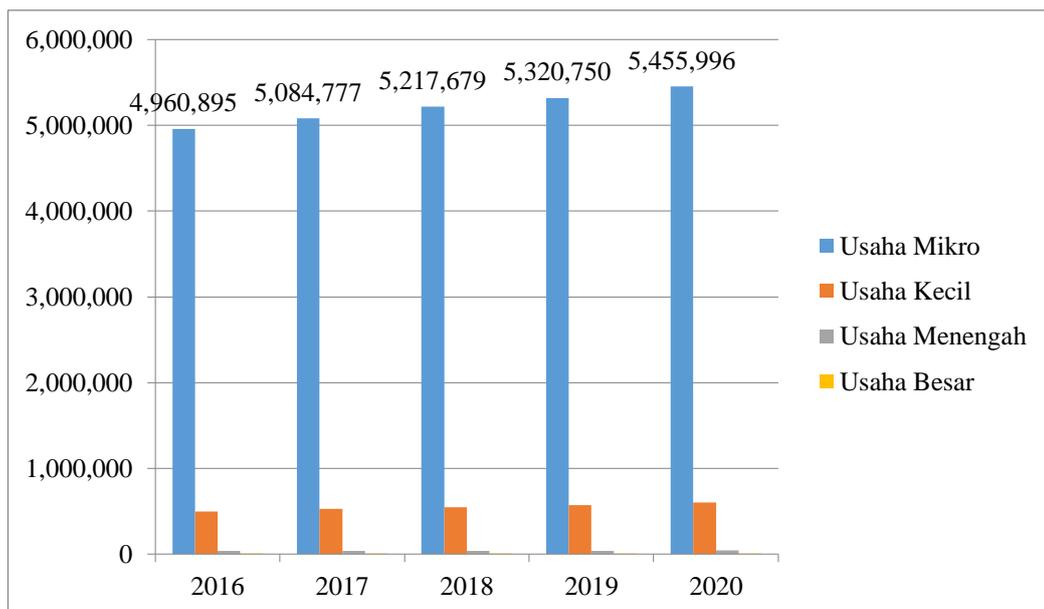


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri dalam suatu Negara. UMKM di Indonesia berkembang pesat, ini dibuktikan dengan laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan pertumbuhan jumlah unit UMKM yang sangat signifikan dari tahun 2016 - 2020 yang terlihat pada diagram 1.1, sebagai berikut:



Sumber: Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2021

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Perbandingan Pertumbuhan UMKM dan Usaha Besar**  
**Periode Tahun 2016 -2020**

Namun untuk menghadapi krisis ekonomi global yang diakibatkan pandemic Covid 19 dan perdagangan bebas, UMKM dituntut untuk melakukan pembenahan guna meningkatkan kinerjanya agar dapat terus berjalan

dan berkembang. Salah Satu UMKM yang paling terkenal dan terus berkembang adalah distro atau “*distribution store*”. Para anak muda pasti akrab dengan istilah distro atau “*distribution store*”. Sejarah distro sendiri cukup unik, khususnya di Indonesia. Hingga kini, jenis toko yang khusus menjual pakaian dan aksesoris ini menjadi industri kecil menengah dengan merk independen yang populer di kalangan anak muda. Dibandingkan dengan kaos pada umumnya, kaos distro ini memiliki pasar tersendiri. Jadi meskipun harganya mahal, produknya tetap digandrungi banyak peminat. Sifatnya yang eksklusif menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumennya.

Pada pertengahan 1990-an tepatnya di kota Bandung, konsep distro di Indonesia berawal dari band-band *independent* atau indie untuk mempromosikan *merchandise* mereka. CD, kaset, *T-shirt* dan *sticker* menjadi produk andalan mereka yang dijual di tempat pertunjukan. Selain itu, mereka juga menjualnya di etalase dan rak dan juga menjadi sebuah usaha rumahan. Bisnis ini diawali oleh komunitas musik, yang akhirnya merembet pada komunitas lain. Ada komunitas punk dan skateboard yang juga memiliki karakter unik tersendiri. Akhirnya mulai muncullah produk-produk dan juga *brand* distro di Indonesia. Bahkan kualitas produk distro Indonesia banyak yang kualitas ekspor dan merambah pasar luar negeri.

Kini, ratusan *brand* distro sudah berkembang di Indonesia, dan paling banyak ditemui ialah di Bandung sebagai cikal bakal sejarah distro di Indonesia. Hal ini menjadikan anak muda makin mudah mencari pakaian distro. Khususnya

bagi anak muda yang mencari produk unik untuk mencerminkan identitas diri mereka

Perkembangan bisnis Distro ini juga ikut berkembang dan merambah ke kota Tasikmalaya. Bisnis distro di kota Tasikmalaya sendiri berkembang sangat pesat. Dimulai di daerah sepanjang jalan pataruman, banyak ditemui berbagai distro dan clothing dari berbagai *brand*. Kemudian berkembang pesat, hingga terdapat distro – distro di berbagai tempat di Kota Tasikmalaya, seperti di jalan Dr. Soekardjo, Dewi Sartika, Pataruman, kalektoran dan berbagai daerah lainnya di Kota Tasikmalaya.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin menjamurnya Distro di Kota Tasikmalaya memiliki dampak positif dan negatif. Dengan banyak distro itu, tentu hasil industri UMKM di Kota Tasikmalaya dapat berkembang dan meningkat. Meski di sisi lain, munculnya banyak distro dengan produk serupa itu membuat persaingan menjadi semakin ketat dan keuntungan yang diperoleh distro makin kecil. Berikut ini adalah perkembangan *Fashion* di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Jenis Industri Kreatif Fashion di Kota Tasikmalaya**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Tahun 2012 – 2015 (Outlet)</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tahun 2016 – 2020 (Outlet)</b>	<b>Persentase</b>
Distro	26	47,27%	14	25,93
<i>Clothing</i>	19	34,55%	22	40,74
<i>Factory Outlet</i>	10	18,18%	16	29,63

Sumber: kapol.id, (2021)

Perkembangan distro yang menjamur di Kota Tasikmalaya dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa distro ini memiliki prospek bagus tetapi juga memiliki iklim persaingan yang ketat. Menurut hasil wawancara pada salah satu sumber Bapak Haji Ega, pemilik Pocket 22 Tasikmalaya yang sudah berjualan sejak 15 tahun lalu mengungkapkan, Saat merintis usaha, produk distro yang dijual laris dibeli para pembeli yang didominasi anak muda. Sejak itulah usaha Distro berkembang hingga saat ini. Tapi kini sebagian distro sudah ada yang tutup. Menurut Haji Ega, banyak distro yang gulung tikar terjadi baru-baru ini. Mereka menutup usaha karena tak kuasa menghadapi kompetisi antar distro yang kian banyak, ditambah kondisi pandemic Covid 19 yang sangat berimbas negatif bagi pengusaha. Pemilik Distro banyak, kompetisi produk marak, selain itu barang yang sejenis yang dijual tiap distro membuat bertambahnya alternatif pembelian ke distro lain. Trend penurunan sudah terjadi sejak lima tahun terakhir. Melorotnya omzet itu jelas memaksa sebagian pengusaha distro untuk menutup usahannya karena pendapatan yang diperoleh menurun drastis bahkan ada yang merugi.

Pada umumnya, kinerja suatu perusahaan baik secara finansial maupun non finansial dapat menjadi alat ukur atas keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja suatu perusahaan juga dapat menjadi pedoman dalam berbagai macam pembuatan keputusan. Dari sisi finansial, indikator kinerja perusahaan dapat diukur dengan laba. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Apabila laba atau keuntungan perusahaan terus menurun

maka keberhasilan usaha tidak akan tercapai, sedangkan apabila laba atau keuntungan terus meningkat maka keberhasilan usaha akan tercapai.

*Total quality management* (TQM) merupakan pendekatan yang seharusnya dilakukan organisasi masa kini untuk memperbaiki kualitas produknya, memperbaiki kinerja dan meningkatkan produktivitasnya. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Total quality management* (TQM) sebagai salah satu pendekatan *best practice* untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Callystha, 2018). Gaspersz (2016: 47) mengemukakan bahwa tujuan dari manajemen kualitas adalah untuk meningkatkan kinerja manusia dan mesin, memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang ada, meningkatkan output dan produktivitas, serta secara simultan menciptakan kebanggaan kerja (*Pride of workmanship*) bagi pekerja. *Total quality management* membawa konsekuensi bahwa kepemimpinan yang kuat merupakan kunci keberhasilan rencana strategik dan pencapaian tujuan kualitas (Wibowo, 2017: 289). Dengan demikian inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Selain *Total quality management* (TQM), salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan penerapan system *Just in time* (JIT). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015), ide-ide yang mendukung *Just In Time* (JIT) adalah penekanan pada kualitas dan perbaikan yang berkesinambungan. Sasaran utama *Just In Time* (JIT) adalah meningkatkan kinerja sistem produksi atau operasi dengan cara menghilangkan semua macam kegiatan yang tidak menambah nilai (pemborosan)

bagi suatu produk. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Sasaran *Just In Time* (JIT) untuk mencapai biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, kualitas dan ketahanan produk yang lebih baik, dan memperbaiki waktu penyerahan sehingga kinerja perusahaan dapat optimal.

*Just In Time* (JIT) merupakan suatu filosofi operasi manajemen, yaitu sumber daya, termasuk material personel, dan fasilitas yang digunakan dalam keadaan tepat waktu. Bisa dikatakan salah satu keuntungan penggunaan metode *Just In Time* adalah bisa menekan pemborosan sehingga efisiensi produksi akan dapat diperoleh dengan tetap mempertahankan kualitas dari produk yang dihasilkan. Acord dalam Tjahjadi (2016) mengklasifikasikan pemborosan kedalam 7 kategori, yaitu: Produksi yang berlebihan (*over production*), Persediaan (*inventory*), *Transport*, Menunggu (*waiting*), Proses berlebihan (*Excess processes*), Gerakan yang berlebihan (*Excess motion*) dan *Reject* atau *rework*. Sumber pemborosan tersebut harus dihilangkan agar perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia yang efisien dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan secara kumulatif pada Distro di Kota Tasikmalaya, laba yang diperoleh pengusaha pada periode Juni – Desember 2020 mengalami penurunan. Adapun rata-rata laba pengusaha Distro Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

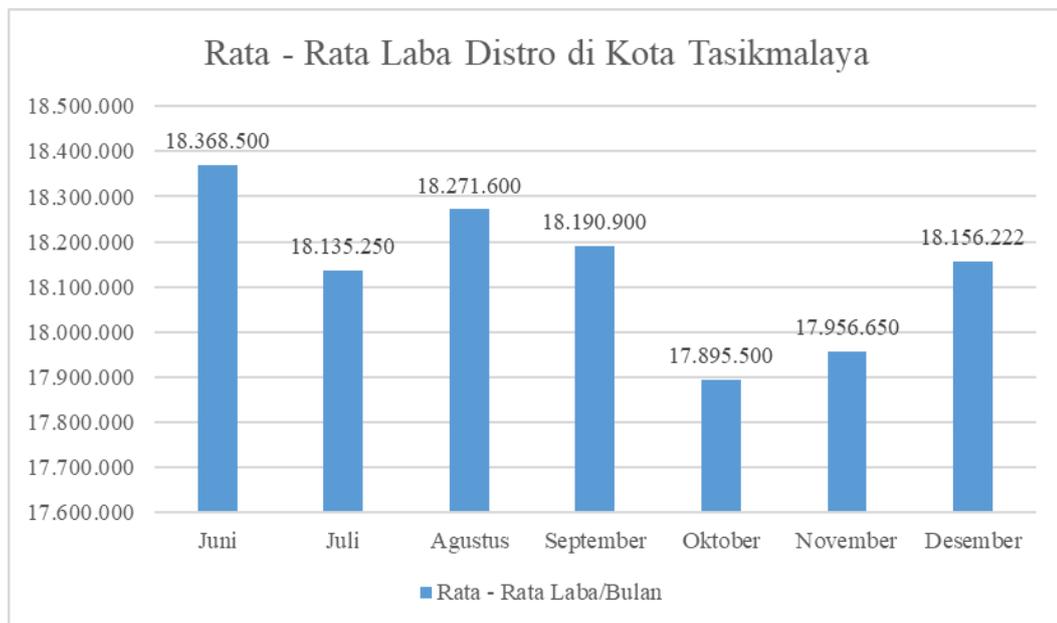
**Tabel 1.2**  
**Rata – Rata Laba Distro di Kota Tasikmalaya**  
**(Periode Juni - Desember 2020)**

Bulan	Rata – Rata Laba/ Bulan (Rp)	Pertumbuhan (%)
Juni	18.368.500	-
Juli	18.135.250	(2,8)
Agustus	18.271.600	1,7
September	18.190.900	(2.1)

Oktober	17.895.500	(3,6)
November	17.956.650	0,7
Desember	18.156.222	2,5

Sumber: Laporan Keuangan Distro Kota Tasikmalaya yang diolah (2021)

Untuk memperjelas tabel pertumbuhan tersebut, di paparkan juga Gambar berupa grafik untuk lebih mengetahui tingkat naik turun rata – rata laba Distro di Kota Tasikmalaya, sebagai berikut:



Sumber: Hasil Wawancara Distro Kota Tasikmalaya, (2021)

**Gambar 1.1**  
**Rata – Rata Laba Distro di Kota Tasikmalaya**

Berdasar Tabel 1.2 dan Gambar 1.1 dapat dilihat dengan jelas bahwa pada umumnya pengusaha Distro menyatakan adanya fluktuatif pada laba atau keuntungan yang mereka peroleh, dimana hal ini berpengaruh pada kinerja perusahaan dari sisi finansial. Menurut hasil wawancara dengan para pengusaha Distro di Kota Tasikmalaya, yang mempengaruhi naik turunnya laba pengusaha atau kinerja perusahaan disebabkan oleh waktu-waktu tertentu, kenaikan laba pengusaha cukup tinggi karena banyaknya pesanan. Sedangkan penurunan laba tersebut disebabkan oleh sulitnya memperoleh bahan baku, dan terjadinya

pandemic corona sehingga adanya penurunan permintaan karena daya beli konsumen menurun serta kesulitan dalam pengiriman barang dan bahan baku karena diterapkan pembatasan di berbagai wilayah. Selain itu juga, distro dihadapkan dengan kualitas sumber daya yang kurang memadai. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan banyak pengusaha distro yang gulung tikar. Tantangan bagi pengusaha distro saat ini membuat perlambatan pada kinerja bisnis distro. Jadi diharapkan dengan penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan sistem *Just In Time (JIT)* dapat membantu pengusaha distro di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kinerja bisnisnya.

Hasil wawancara dengan beberapa Pengusaha Distro di Kota Tasikmalaya, secara umum bahwa masalah pokok atau fenomena-fenomena yang terjadi, dimana berkurangnya sumber daya dan tidak adanya inovasi atau teknologi baru yang diterapkan dalam produksi dan kurangnya pengawasan dari pemilik karena barang produksi sebagian di makloon sehingga sebagian produk tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan oleh perusahaan. Berdasar pada masalah tersebut, dapat dikatakan *total quality management (TQM)* Distro Kota Tasikmalaya tidak berjalan seperti semestinya dan produk yang di hasilkan kurang dapat bersaing dan peningkatan produksi juga masih kurang efektif. Sebagian distro dikota besar sudah menerapkan Sablon *digital printing* seperti DTG (*Direct to Garment*) dan DTF (*Direct to Film*), sehingga produk yang dihasilkan terstandarisasi dengan baik dan hasil keluaran warna dan gambar lebih baik, sedangkan distro di Kota Tasikmalaya sebagian besar masih menggunakan sablon manual sehingga kualitas kalah jauh. Selain masalah TQM, terdapat juga masalah

pokok atau fenomena terkait *just in time*, yaitu dimana belum adanya efektifitas dalam persediaan bahan baku, banyaknya BS (barang sisa) yang rata – rata mencapai 10% per tahun, sehingga *just in time* yang dilakukan masih belum efektif.

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan *Just In Time* (JIT) dapat digunakan sebagai alternatif untuk mempertahankan *continuity* suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sim dan Killough dalam Khairunisa (2018), menyatakan bahwa *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu filosofi yang menekankan pada peningkatan proses secara berkelanjutan dalam mengeliminasi pemborosan, peningkatan kualitas, mengembangkan keterampilan dan mengurangi biaya produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faizin (2019), dimana Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikansi secara bersama-sama variabel *Total Quality Management* dan *Just in Time* terhadap Kinerja Perusahaan *Delivery* di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, terutama dilihat dari permasalahannya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyajikannya dalam bentuk usulan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) dan *Just In Time* terhadap Kinerja Perusahaan pada Distro di Kota Tasikmalaya**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka agar penelitian terarah dengan baik, maka permasalahan pokoknya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *Total Quality Management* (TQM) pada Distro di Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana *Just In Time* pada Distro di Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana Kinerja Perusahaan Distro di Kota Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh *Total Quality Management* (TQM) dan *Just In Time* terhadap Kinerja Perusahaan pada Distro di Kota Tasikmalaya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Total Quality Management* (TQM) pada Distro di Kota Tasikmalaya.
2. *Just In Time* pada Distro di Kota Tasikmalaya.
3. Kinerja Perusahaan Distro di Kota Tasikmalaya.
4. Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) dan *Just In Time* terhadap Kinerja Perusahaan pada Distro di Kota Tasikmalaya.

## 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat ataupun memberikan sedikit wawasan untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

## 1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat menjadi kontribusi khasanah ilmu pengetahuan umumnya bidang manajemen operasional, khususnya mengenai *Total Quality Management* (TQM), *Just In Time* dan Kinerja Perusahaan.

## 2. Terapan ilmu pengetahuan

### a. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pegangan atas bahan informasi yang diperlukan dalam pengambilan kebijakan – kebijakan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

### c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain dan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa di masa yang akan datang.

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di beberapa lokasi usaha Distro di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 10 bulan, dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Januari tahun 2022, adapun waktu penelitiannya secara lengkap pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	April 2021				Mei 2021				Juni - November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan dan Pengajuan Izin	■																			
Penyusunan Usulan Penelitian		■	■	■																
Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar UP													■							
Revisi UP														■						
Penelitian															■					
Pengolahan Data																■				
Bimbingan																	■	■	■	■
Ujian Sidang Skripsi																				■